

PENDIDIKAN DAN MOBILITAS SOSIAL DI KABUPATEN SOPPENG

Luktffy Alam¹, Syamsu A Kamaruddin², A. Octamaya Tenri Awaru³

Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

email : luktffy@gmail.com, syamsukamaruddin@gmail.com, a.octamaya@unm.ac.id

Abstrak

Pendidikan dan mobilitas sosial merupakan dua aspek penting yang saling terkait dan terus mengalami dinamika seiring dengan perubahan sosial serta nilai-nilai lokal yang berkembang dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap peran pendidikan dalam mendorong mobilitas sosial di Kabupaten Soppeng. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik wawancara mendalam terhadap pelajar, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Soppeng memandang pendidikan sebagai kunci utama dalam proses mobilitas sosial. Pendidikan dinilai mampu meningkatkan keterampilan, memperkuat kompetensi, membentuk karakter, serta menumbuhkan kebijaksanaan yang dibutuhkan dalam menghadapi dinamika sosial dan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan dan mobilitas sosial perlu dipahami secara arif dan kontekstual dalam menghadapi kompleksitas masyarakat modern.

Kata Kunci : Pendidikan, Mobilitas Sosial, Perubahan Sosial

Abstract

Education and social mobility are two important aspects that are interrelated and continue to experience dynamics along with social changes and local values that develop in society. This study aims to analyze public perception of the role of education in encouraging social mobility in Soppeng Regency. A qualitative approach is used with in-depth interview techniques with students, parents, teachers, and community leaders as informants. The results of the study show that the people of Soppeng view education as the main key in the social mobility process. Education is considered to be able to improve skills, strengthen competence, form character, and foster the wisdom needed in dealing with social and economic dynamics. These findings confirm that education and social mobility need to be understood wisely and contextually in the face of the complexity of modern society.

Keywords : Education, Social Mobility, Social Change

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan Mobilitas Sosial di Kabupaten Soppeng, Attunru-tunruki Ma'sikola Nasaba Sikola'e tu Polang Deceng (*bersungguh-sungguh dalam bersekolah karena biasanya pendidikan itu membawa kebaikan*), itu adalah salah satu pesan edukasi yang mencerminkan bagaimana masyarakat bugis sangat menjunjung tinggi proses dan aktifitas pendidikan. Pendidikan dan mobilitas sosial adalah dua konsep yang saling terkait erat dalam membentuk struktur masyarakat. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dan Profesionalismenya untuk memiliki kekuatan spiritual diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Fahri Asti et al., n.d.).

Pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan kelompok, memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam ekonomi dan masyarakat. Melalui pendidikan, individu dari latar belakang sosial ekonomi rendah memiliki kesempatan untuk memperbaiki status sosial mereka, mengurangi siklus kemiskinan yang sering kali diwariskan dari generasi ke generasi (Yusuf, 2024). Pendidikan dapat pula dimaknai sebagai sebuah proses pematangan dan pendewasaan masyarakat dengan

metode-metode tertentu, sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan, yang dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul.

Pentingnya pendidikan dalam mobilitas sosial dapat dilihat dari berbagai perspektif. Pertama, pendidikan berperan sebagai "equalizer" yang mengurangi ketidakadilan yang diakibatkan oleh latar belakang keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk naik ke tingkat sosial yang lebih tinggi. Selain itu, pendidikan juga membantu membangun jaringan sosial dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja yang kompetitif. Broom dan Selznick, menyatakan bahwa terdapat lima fungsi pendidikan, yaitu: 1) Transmisi kebudayaan, 2) Memilih dan mengajarkan peran sosial; 3) Integrasi sosial; 4) Inovasi sosial; dan 5) Mengembangkan kepribadian anak (Primayana et al., 2021).

Namun, meskipun pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan mobilitas sosial, akses terhadap pendidikan berkualitas sering kali tidak merata (Yasin et al., 2024). Anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah sering kali menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya sumber daya dan dukungan pendidikan, yang dapat menghalangi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, penting bagi kebijakan pendidikan untuk fokus pada pengurangan kesenjangan ini dan memastikan bahwa semua individu, terlepas dari latar belakang mereka, memiliki akses yang sama terhadap peluang pendidikan.

Masyarakat modern mendukung terjadinya mobilitas sosial karena sistemnya terbuka, menghargai prestasi, dan menyediakan banyak peluang melalui pendidikan serta pekerjaan. Akibatnya, individu lebih mudah mengubah status sosialnya dibandingkan masyarakat tradisional, masyarakat modern menawarkan ragam cara untuk melakukan gerak sosial (Suci et al., n.d.). Mobilitas sosial ialah gerakan individu dari suatu proses sosial ke posisi sosial yang lain dalam struktur sosial. Mobilitas sosial bisa juga diartikan sebagai proses perpindahan dari kedudukan satu ke kedudukan lainnya yang lebih tinggi atau sebaliknya (Sismudjito et al., 2018).

Meskipun penelitian tentang pendidikan dan mobilitas sosial sudah jamak ditemukan dan memang menjadi fenomena yang umum akan tetapi penelitian yang menggambarkan tentang bagaimana masyarakat bugis soppeng dalam melihat pendidikan dan mobilitas sosial masih sangat terbatas, apakah masyarakat soppeng memandang pendidikan harus menghasilkan dan meningkatkan pendapatan ataukah masyarakat soppeng memandang bahwa pendidikan itu adalah jalan sunyi dan layaknya air mengalir yang terus memberikan kehidupan secara maknawi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis bagaimana masyarakat soppeng dalam melihat pendidikan dan mobilitas sosial sebagai dua entitas yang saling terkait tetapi hubungannya tidak menghasilkan narasi yang tunggal akan tetapi melahirkan pandangan-pandangan yang penuh kebermanaknaan. Berbeda dengan temuan umum dan sebelumnya bahwa masyarakat umumnya melakoni pendidikan dengan kesadaran bahwa keistimewaan hasil dari menamatkan pendidikan adalah perbaikan status sosial ekonomi. Masyarakat berbondong-bondong menyekolahkan anak-anaknya mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dengan orientasi pekerjaan mapan, penghasilan lumayan, hidup konsumtif (Diskursus Islam, 2013).

Melalui pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang bagaimana pendidikan dan mobilitas sosial itu

tersaji dan dipahami oleh masyarakat soppeng. Secara keseluruhan, hubungan antara pendidikan dan mobilitas sosial menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan bukan hanya merupakan investasi fisik dan materi tetapi juga investasi emosional dan kedewasaan baik pada individu, maupun pada masa depan masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, sejahtera dan bahagia, di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk berhasil dan lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik Wawancara Mendalam (Indepth Interview) dengan berbagai pihak, seperti pelajar, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat, untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana pendidikan di Kabupaten Soppeng dalam kaitannya dengan kesempatan mereka untuk bergerak secara sosial dan ekonomi. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema atau pola yang muncul dari hasil wawancara dengan informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap ini menyajikan analisis terhadap hasil wawancara dengan sumber terkait, hasil penelitian menunjukkan beberapa hal diantaranya :

1. Pendidikan sebagai Saluran Mobilitas Sosial
Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan menjadi saluran utama bagi individu dari keluarga dengan status ekonomi rendah untuk meningkatkan taraf hidupnya, dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi seseorang memperoleh akses ke pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi.
2. Pentingnya Dukungan Keluarga dan Lingkunga
Adanya peran penting keluarga yang mendorongnya untuk terus sekolah meskipun keterbatasan ekonomi. Dukungan ini menjadi motivasi utama untuk meraih pendidikan tinggi, yang kemudian membuka peluang mobilitas sosial vertikal (perpindahan ke status sosial yang lebih tinggi)
3. Perbedaan Nasib Akibat Akses Pendidikan
Ada fenomena membandingkan dirinya dengan teman-teman sebaya yang tidak melanjutkan pendidikan. Teman-temannya yang tidak sekolah lebih tinggi cenderung berada pada pekerjaan informal dengan penghasilan minim, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memberikan keunggulan kompetitif di pasar kerja
4. Pendidikan Membuka Jaringan dan Relasi
Selain pengetahuan dan ijazah, pendidikan juga memberikan kesempatan bersosialisasi dan membangun jaringan, yang dapat membantu individu dalam mengembangkan karier dan memperluas peluang ekonomi.

Hasil temuan tersebut mendukung berbagai penelitian bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan mobilitas sosial, terutama di masyarakat yang masih menghadapi ketimpangan ekonomi dan sosial hal ini memperlihatkan secara nyata bagaimana pendidikan dapat menjadi kunci perubahan status sosial ekonomi seseorang. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membuka akses terhadap pekerjaan yang lebih baik,

membentuk karakter, serta memperluas jaringan sosial yang mendukung mobilitas sosial ke arah yang lebih baik.

Dari temuan yang lain pada penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pendidikan di kabupaten Soppeng selain dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan juga dapat meningkatkan pengembangan karakter bagi individu sehingga memudahkan individu untuk diterima baik di banyak tempat dan di banyak kalangan yang juga berorientasi dan berpotensi terjadinya mobilitas sosial dalam diri individu. Beberapa hal yang dapat terlihat dari pendidikan dalam kaitannya dengan potensi terjadinya mobilitas sosial.

1. Pendidikan Mengasah Pola Pikir Kritis

Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis. Hal ini membuat individu tidak mudah mengambil kesimpulan secara cepat dan mampu mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum membuat keputusan.

2. Meningkatkan Toleransi dan Empati

Proses belajar di lingkungan pendidikan yang beragam membuat seseorang lebih terbuka terhadap perbedaan, baik dalam hal pendapat, budaya, maupun latar belakang sosial. Pendidikan membantu individu untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan, sehingga tumbuh sikap toleransi dan empati.

3. Menghargai Proses dan Tidak Mudah Menghakimi

Pendidikan mengajarkan pentingnya proses dalam mencapai tujuan dan menyadari bahwa setiap orang memiliki perjalanan hidup yang berbeda, sehingga tidak mudah menghakimi orang lain. Ini merupakan bentuk kebijaksanaan yang tumbuh seiring dengan meningkatnya wawasan dan pengalaman belajar.

4. Membantu Mengambil Keputusan yang Lebih Baik

Dengan bekal pengetahuan dan pola pikir yang terasah, individu menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan, baik untuk diri sendiri maupun dalam kehidupan sosial. Pendidikan memberikan landasan untuk menganalisis masalah secara mendalam dan memilih solusi yang paling tepat.

4. KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan pada penelitian ini bahwa pendidikan di Kabupaten Soppeng dipandang sebagai sarana penting dalam membentuk kompetensi, keterampilan, serta karakter individu. Masyarakat tidak hanya melihat pendidikan sebagai jalan untuk memperoleh pekerjaan atau peningkatan status ekonomi, tetapi juga sebagai proses yang mendalam dalam membentuk kepribadian yang matang, bijaksana, dan mampu beradaptasi di berbagai lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran ganda, yaitu sebagai alat mobilitas sosial dan sebagai media pengembangan nilai-nilai moral dan sosial.

Pendidikan di Soppeng dipahami secara luas sebagai bentuk investasi jangka panjang, yang tidak hanya berdampak secara material tetapi juga secara emosional dan spiritual. Individu yang memiliki pendidikan dinilai lebih siap menghadapi tantangan hidup dan lebih mudah diterima dalam berbagai kalangan masyarakat. Proses pendidikan di tengah masyarakat Soppeng juga mencerminkan pengaruh nilai-nilai budaya Bugis yang sangat menjunjung tinggi pentingnya ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan.

Berdasarkan temuan tersebut, penting untuk memperkuat integrasi antara pendidikan formal dan nilai-nilai lokal, sehingga proses belajar tidak hanya mencetak

lulusan yang siap kerja, tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter dan bermartabat. Pemerataan akses pendidikan yang berkualitas juga menjadi hal yang krusial agar setiap lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan bermobilitas secara sosial.

Peran keluarga dan masyarakat juga tidak dapat diabaikan. Dukungan dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan akan memperkuat hasil pembelajaran dan memperkaya makna pendidikan itu sendiri. Di samping itu, kebijakan pendidikan yang diterapkan perlu mempertimbangkan konteks sosial budaya lokal agar lebih tepat sasaran dan berdampak luas. Dengan demikian, pendidikan dapat benar-benar menjadi kekuatan transformatif yang mendorong kemajuan individu dan kolektif dalam masyarakat Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Diskursus Islam, J. (2013). *Forma Mobilitas Sosial dalam Kapitalisme Pendidikan* (Vol. 1, Issue 3).
- Fahri Asti, H., Windi Ani, L., Aulia, P. I., Mahrani, Y., & Efendi, E. (n.d.). *Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu System Sosial*.
- Primayana, K. H., Yulia, P., Dewi, A., Mpu, S., & Singaraja, K. (2021). *Manajemen Pendidikan Dalam Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital*. 19. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/tampung-penyang>
- Sismudjito, S., Pohan, S., & Kariono, K. (2018). Mobilitas Sosial Penduduk Berbasis Industri Pariwisata Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Gunung Sitoli, Nias Propinsi Sumatera Utara. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(1), 203–213. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.164>
- Suci, I. G. S., Ag Hadion Wijoyo, M., Sos, S., Pd, S., & Ak, M. M. (n.d.). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. www.google.com
- Yasin, M., Rawi, A., & Nurminah, N. (2024). Hubungan Pendidikan Dan Stratifikasi Sosial Lingkungan Gang Rejeki Desa Teluk Lingga Sangatta Utara. *Pandu : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 57–70. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.954>
- Yusuf, Y. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 55–72. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.187>